

ABSTRAK

CV. Batok Indonesia Jepara merupakan produsen briket arang tempurung kelapa yang memproduksi briket arang dengan bentuk dan ukuran tertentu sesuai dengan permintaan konsumen. CV. Batok Indonesia Jepara mengembangkan bahan baku sampah organik yang berupa tempurung kelapa ini menjadi sebuah briket yang dapat digunakan sebagai bahan bakar untuk keperluan pembakaran industri serta rumah tangga dengan harga yang terjangkau dan tentu lebih murah daripada bahan bakar minyak. Produk dari CV. Batok Indonesia Jepara didistribusikan hampir ke seluruh wilayah Indonesia dan juga di ekspor ke luar negeri. Dalam proses produksi briket terdapat postur-postur kerja yang menimbulkan keluhan *musculoskeletal*, untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan identifikasi keluhan *musculoskeletal* pada seluruh proses produksi dengan menggunakan *Nordic Body Map* (NBM). Berdasarkan perhitungan NBM pada proses penggilingan terdapat, dua orang memiliki skor 88 dan 81 yang berarti skor ≥ 71 dengan tingkat resiko tinggi dan diperlukan tindakan segera dan satu orang memiliki skor 92 yang berarti ≥ 92 dengan tingkat resiko sangat tinggi dan diperlukan tindakan sesegera mungkin. Selanjutnya dilakukan penilaian postur kerja pada proses penggilingan menggunakan metode *Ovako Work Analysis System* (OWAS) dengan tujuan dilakukan penilaian postur kerja agar dapat mengetahui bagian tubuh yang sering sakit saat melakukan pekerjaan. Berdasarkan perhitungan dengan metode OWAS pada proses penggilingan yang terdapat delapan kegiatan kerja, dari delapan kegiatan kerja tersebut terdapat empat kegiatan kerja yang mendapatkan skor 3, kegiatan tersebut adalah kegiatan pertama, keempat dan kedelapan dengan tindakan perbaikan diperlukan segera.

Dari tiga kegiatan tersebut diusulkan melakukan perbaikan postur kerja. Setelah dilakukan perbaikan postur kerja pada tiga kegiatan tersebut skor kategori tindakan menjadi 1 dan 2. Pada kegiatan pertama dan keempat memiliki skor 2 yaitu mungkin diperlukan perbaikan dan kegiatan kedelapan memiliki skor 1 yaitu tindakan perbaikan tidak diperlukan. Setelah perbaikan kemudian diuji dengan NBM dan menunjukkan tiga orang pekerja pada proses penggilingan memiliki skor akhir yaitu 63, 58 dan 55 yang berarti ≤ 71 dengan tingkat resiko sedang dan mungkin diperlukan tindakan, sehingga dapat mengurangi keluhan *musculoskeletal disorders* yang terjadi pada pekerja.

Kata Kunci : CV. Batok Indonesia Jepara, *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* *Nordic Body Map (NBM)*, *Ovako Work Analysis System (OWAS)*.

ABSTRACT

CV. Batok Indonesia Jepara is a producer of coconut shell charcoal briquettes that produce charcoal briquettes with certain shapes and sizes according to consumer demand. CV. Jepara Indonesia Batok develops raw materials for organic waste in the form of coconut shell into a briquette that can be used as fuel for industrial and household combustion purposes at an affordable price and certainly cheaper than fuel oil. Products from CV. Jepara Indonesia shells are distributed to almost all parts of Indonesia and also exported abroad. In the briquette production process there are work postures that cause musculoskeletal complaints, to overcome this problem is to identify musculoskeletal complaints in the entire production process by using Nordic Body Map (NBM). Based on the calculation of NBM in the grinding process, two people have a score of 88 and 81 which means a score of ≥ 71 with a high level of risk and immediate action is needed and one person has a score of 92 which means ≥ 92 with a very high level of risk and immediate action. Then the work posture assessment in the milling process is carried out using the Ovako Work Analysis System (OWAS) method with the aim of evaluating the work posture in order to find out which body parts are often sick while doing work. Based on calculations with the OWAS method in the grinding process where there are eight work activities, out of the eight work activities there are four work activities that get a score of 3, the activity is the first, third, fourth and eighth activities with immediate action needed.

Of the three activities proposed to improve work posture. After repairs to the work posture on the three activities the score of the action category becomes 1 and 2. In the first and fourth activities have a score of 2 that is may be improvement is needed and the eight activity has a score of 1 is corrective action no needed. After repairs then tested with NBM and showed three workers in the grinding process had a final score of 63, 58 and 55 which means yang 71 with moderate levels of risk and action may be needed, so as to reduce musculoskeletal disorders that occur in workers.

Keyword : *CV. Batok Indonesia Jepara, Musculoskeletal Disorders (MSDs) Nordic Body Map (NBM), Ovako Work Analysis System (OWAS).*